

Penggunaan Mnemonik Alkitab Model Paralel Untuk Mengingat Ayat-Ayat Alkitab

Tjie Fu Sien

Sekolah Tinggi Theologia Baptis Indonesia

email: dianatjie@gmail.com

Abstract

Mnemonics are related to remembering and recalling, and have been used for thousands of years. Mnemonic strategies have been used in various fields both psychology and medical. In this case the writer wants to examine the use of mnemonics in remembering Bible verses. The author conducted a literature study by examining a variety of relevant library sources. From the results of the analysis of several literature sources, parallel mnemonics can be used to help remember Bible verses. Mnemonics can help the process of remembering because it involves the media and associations so that it helps the senses in remembering.

Keywords: mnemonic, parallel model, remembering, bible verses, memorization

Abstrak

Mnemonik berkaitan dengan mengingat dan ingatan, serta telah digunakan ribuan tahun. Strategi mnemonik telah digunakan dalam berbagai bidang baik psikologi maupun medis. Dalam hal ini penulis ingin mencermati pemanfaatan mnemonik dalam mengingat ayat-ayat Alkitab. Penulis melakukan studi pustaka dengan mencermati berbagai sumber pustaka relevan. Dari hasil analisis beberapa sumber pustaka, mnemonik paralel yang dapat digunakan untuk membantu mengingat ayat Alkitab. Mnemonik dapat membantu proses mengingat karena melibatkan media dan asosiasi sehingga menolong indera dalam mengingat.

Kata kunci: *mnemonic*, model paralel, mengingat, ayat Alkitab, memorisasi

Pendahuluan

Dari sejarahnya mnemonik berasal dari kata Yunani yaitu *mnemonikos*, yang ada hubungan dengan kata mengingat dan ingatan. Mnemosyne adalah dewi memori dalam mitologi Yunani. Akar katanya *mneme* (μνημη) yang berarti *remembrance* (ingatan). Strategi dan seni mnemonik sudah dipakai sejak ribuan tahun yang lalu. Pemakaian huruf-huruf *hieroglyphical* di mana setiap kata digambarkan dalam bentuk visual, gambar, simbol dan angka (Setiawan, 2019).

Mnemonik merupakan sebuah teknologi memori dan ide-ide memori yang telah digunakan dari zaman kuno. Danziger meneliti jika mnemonik memiliki peran penting dalam memorisasi dan memiliki kontinuitas yang panjang (Danziger, 2009). Kemudian Richardson melakukan penelitian tentang mnemonik, khususnya mnemonik citra atau gambar. Dari penelitiannya Richardson menemukan jika mnemonik memiliki nilai praktis yang memungkinkan seseorang yang memiliki gangguan memori dapat menanggapi tantangan kognitif dalam kehidupan sehari-harinya (Richardson, 1995). Kaschel dkk. (2003), mengungkapkan bahwa dari hasil penelitiannya pada pasien dengan masalah memori dan pada pembelajaran selama empat minggu ditemukan jika mnemonik dapat meningkatkan kemampuan untuk mengingat kembali (Kaschel dkk., 2002). Demikian pula penelitian dari Maguire dkk, maupun penelitian Scruggs dan Mastropieri (1989) ditemukan jika mnemonik dapat meningkatkan kemampuan mengingat pada seseorang yang mengalami gangguan memori.

Dari beberapa penelitian tersebut tampak jika mnemonik telah digunakan pada zaman modern. Penulis mencermati kebutuhan pendidikan Kristen dalam mengajarkan Alkitab perlu bantuan teknologi yang menolong untuk mengajarkan ayat Alkitab. Dari hasil penelitian di atas, penulis memandang jika mnemonik dapat digunakan untuk menolong mengingat ayat, peristiwa, maupun tokoh Alkitab. Dalam upaya konstruksi pemanfaatan mnemonik untuk Alkitab, Setiawan menjelaskan bahwa mnemonik Alkitab adalah sebuah strategi dan seni untuk mengingat fakta-fakta, ayat-ayat, daftar-daftar dalam Alkitab dengan memaksimalkan potensi otak kanan dan otak kiri, serta memadukannya dengan berbagai kreatifitas dan pola belajar (Setiawan, 2019). Yang menjadi landasan dalam Alkitab adalah adanya penggunaan mnemonik oleh Tuhan Yesus maupun tokoh-tokoh Alkitab lainnya. Tuhan Yesus seringkali menggunakan perumpamaan-perumpamaan yang sangat mudah dipahami, karena gambaran visual yang dihasilkan diambil dari pengalaman hidup sehari-hari, seperti kisah seorang penabur. Khotbah di bukit dalam Matius 5-7 tampak jika Yesus menggunakan pola yang mirip dengan mnemonik sehingga menolong pendengar-Nya memahami pengajaran-Nya (Phillips, 2014). Kemudian Paulus seringkali menggunakan contoh-contoh yang nyata untuk menjelaskan pengajarannya supaya mudah diingat. Misalnya contoh dari seorang atlet, serdadu dan petani adalah untuk mengajarkan bahwa setiap orang harus fokus pada panggilan Tuhan, dan menuntaskan tugasnya. Selain itu, Jerome, Agustinus, Ambrose dan Agustinus juga banyak menggunakan teknik mnemonik, supaya sebagian

besar umat yang buta huruf bisa mengerti dan mengingat khotbah dan pengajaran mereka dengan baik. Mereka menggunakan beberapa metode misalnya: metafora (perbandingan), paralel antithesis (baris pertama adalah kontras/kebalikan dari baris kedua), dan *tongue twister* (setiap kata dalam kalimat diawali dengan konsonan yang sama. Apabila tokoh-tokoh Alkitab seperti Yesus dan Paulus menggunakan mnemonik sebagai strategi dan seni untuk mengingat, maka untuk memenuhi kebutuhan strategi pembelajaran Alkitab yang inovatif perlu dikemukakan sebuah kajian tentang penggunaan mnemonik untuk mengingat fakta, ayat, dan tokoh dalam Alkitab. Mnemonik Alkitab diperlukan untuk kepentingan pembentukan dan pertumbuhan rohani melalui pemahaman firman Tuhan, kemudian agar menolong mengingat firman Tuhan (Mzm. 119:11) sehingga pelayanan kesaksian dan penginjilan menjadi lebih efektif.

Dalam pendidikan agama dalam keluarga Yahudi, tehnik mnemonik selalu digunakan untuk menghafalkan Firman Tuhan. Biasanya sebelum usia 12 tahun, akan ada ujian khususnya untuk anak-anak laki. Materi ujian adalah kitab Taurat dan kitab nabi-nabi. Setelah lulus, maka akan ada upacara khusus untuk memberikan mereka panggilan baru sebagai Bar Torah (Anak laki dari Taurat) (Jaffee, 2001; Setiawan, 2019).

Gambar 1. Pakaian Imam Besar (Setiawan, 2019)



Beberapa contoh penggunaan mnemonik dalam Alkitab adalah 1) Enam permata di masing-masing tutup bahu kiri dan kanan Imam Besar, dan

duabelas permata di tutup dada baju efod, melambangkan bangsa Israel yang menjadi umat pilihan dan sangat dikasihi oleh Tuhan; 2) Duabelas batu peringatan di Sungai Yordan dan di darat, supaya generasi berikutnya bisa tetap mengingat pimpinan Tuhan yang ajaib dengan menguak sungai Yordan; 3) Penggunaan beragam jenis paralel dalam kitab Syair dan kitab-kitab lainnya juga memudahkan umat yang berpendidikan rendah bisa menghafal Firman Tuhan dengan mudah dan cepat.

Mnemonik Alkitab terdiri dari berbagai jenis antara lain: mnemonik musik, visual mnemonik, pemetaan ayat, asosiasi bentuk huruf dengan ayat, mnemonik dengan *emoticon* dan mnemonik dengan *handmotion* (Setiawan, 2019). Dari beberapa jenis mnemonik tersebut penulis memilih untuk mnemonik paralel.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penggunaan mnemonik Alkitab jenis paralel untuk mengingat ayat-ayat Alkitab? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengemukakan cara menggunakan mnemonik Alkitab jenis paralel untuk mengingat ayat-ayat Alkitab. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran dalam pendidikan Kristen dalam konteks keluarga, gereja, dan sekolah. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan langkah praktis penggunaan mnemonik Alkitab dalam pendidikan Kristen dalam konteks keluarga, gereja, dan sekolah.

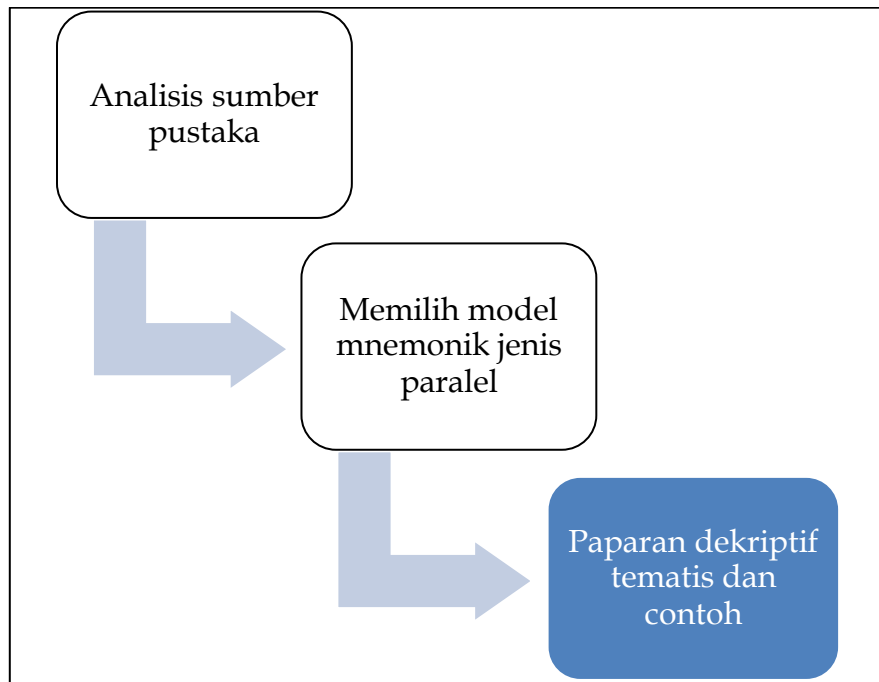
Metode

Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengemukakan cara mnemonik Alkitab jenis paralel untuk mengingat ayat-ayat Alkitab maka penulis melakukan studi terhadap berbagai sumber pustaka tentang mnemonik. Hasil dari studi pustaka kemudian dianalisis jenis-jenis mnemonik yang dapat digunakan untuk mengingat ayat-ayat Alkitab, kemudian mengemukakan cara penggunaannya.

Penyajian hasil studi pustaka dan analisis pustaka dilakukan secara deskriptif tematis. Tema-tema yang dipaparkan adalah tema-tema yang telah dipilih setelah melakukan analisis terhadap beberapa literatur tentang mnemonik. Dalam proses analisisnya, penulis memilah mnemonik jenis paralel apa saja yang dapat digunakan untuk mengingat ayat-ayat Alkitab. Setiap tema kemudian memaparkan secara dekriptif tentang tema dan cara penggunaan-

nya. Dengan demikian sajian dalam hasil dan pembahasan lebih bersifat praktis, sehingga gagasan dasarnya dalam diimplementasikan.

Bagan 1. Proses Penelitian



Hasil

Menurut Carney dan Levin (2003) mnemonic merupakan cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan ingatan sebab peserta didik akan melakukan asosiasi terhadap gambar atau konsep yang disajikan. Dari beberapa sumber pustaka yang penulis analisis terdapat tiga belas jenis mnemonik paralel yang dapat digunakan untuk mengingat ayat-ayat Alkitab, terutama ayat-ayat yang bersajak atau kitab-kitab sastra.

Subordinasi (A, a)

Mnemonik subordinasi digunakan dengan cara pada baris kedua menjelaskan secara detil apa yang dituliskan dalam baris pertama. Jadi apa yang dituliskan dalam induk kalimat kemudian dijelaskan secara detail dalam anak kalimat (Berlin & Freedman, 2007; "Poetry in the Bible," 2017; Setiawan, 2019). Griffiths (2005) menjelaskan bahwa model ini menunjukkan bahwa susunan kalimat atau simbol-simbol yang secara entitas lebih tinggi kemudian diikuti oleh symbol atau kalimat di bawahnya. Jadi susunannya seperti sebuah hirarki yang saling terkait.

Berikut penulis sajikan contoh mnemonik subordinasi dari kitab Amsal 3:27 (TB),

“Janganlah menahan kebaikan dari pada orang-orang yang berhak menerimanya (induk kalimat), padahal engkau mampu melakukannya (anak kalimat).”

Paralel Kontrast

Paralel Kontrast atau *antithetical parallelism* (A x B) digunakan dengan cara baris pertama kontras dengan baris kedua (Berlin & Freedman, 2007; Setiawan, 2019).

Penulis mencontohkan dari Amsal 10:4 (TB) sebagai berikut:

A: Tangan yang lamban membuat miskin,

tetapi

B: tangan orang rajin menjadikan kaya.

Dalam menggunakan model ini, murid ajak untuk membaca ayat tersebut kemudian dengan memperhatikan kalimat kontras. Untuk mudah mengingat, murid melihat perbedaan antara kalimat A dengan kalimat B.

Perbandingan

Mnemonik perbandingan digunakan dengan cara baris kedua memberi arti akan simbol yang dipakai di baris pertama, atau bisa sebaliknya, yakni simbol ada di baris kedua dan artinya ada di baris pertama (Berlin & Freedman, 2007; Setiawan, 2019). Contoh: Amsal 10:26 (TB). Seperti

cuka bagi gigi, dan

asap bagi mata, demikianlah

si pemalas bagi orang yang menyuruhnya.

Tulisan kata cuka, asap, si pemalas berjajar, dan kata gigi, mata, dan orang yang menyuruhnya juga sejajar.

Kelanjutan

Mnemonik kelanjutan digunakan dengan cara baris-baris berikutnya menampilkan makna yang merupakan kelanjutan secara progresif dari baris sebelumnya (Setiawan, 2019). Contoh: Yesaya 40:9 (TB). “Hai Sion, pembawa kabar baik, naiklah ke atas gunung yang tinggi! Hai Yerusalem, pembawa kabar baik, nyaringkanlah suaramu kuat-kuat, nyaringkanlah suaramu, jangan takut! Katakanlah kepada kota-kota Yehuda: "Lihat, itu Allahmu!"” Dalam menggu-

nakan mnemonik kelanjutan, kata naiklah, nyaringkanlah, katakanlah diberi tanda garis bawah.

Parallel Anak Tangga

Cara menggunakan mnemonik paralel anak tangga adalah dengan cara baris kedua dan selanjutnya mengulangi kata kunci yang sama dari baris pertama namun ditambahkan detail atau penekanan yang baru (Berlin & Freedman, 2007; Setiawan, 2019). Proses mnemonik ini dapat menolong untuk mengingat sajak-sajak dalam Alkitab seperti dalam Mazmur (Kaschel dkk., 2002).

Penulis membuat contoh dari Mazmur 29:1-2 (TB),

Mazmur Daud.

Kepada TUHAN, hai penghuni sorgawi,

kepada TUHAN sajalah kemuliaan dan kekuatan!

Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya,

sujudlah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan!

Untuk mengingat dengan mudah maka semua frasa kepada Tuhan digaris bawah. Kemudian dalam Alkitab bahasa Inggris (Psalm 29:1), anak tangganya lebih jelas.

Ascribe to the Lord, O sons of the mighty,

Ascribe to the Lord glory

Ascribe to the Lord the glory due to His name,

Worship the Lord in holy array.

Sama halnya dengan teks bahasa Indonesia, dalam Alkitab bahasa Inggris prasa *Ascribe to the Lord* digaris bawah. Tentunya ada banyak teks Alkitab yang dapat diingat dengan menggunakan paralel anak tangga.

Paralel Spesifikasi

Terdapat dua model paralel spesifikasi. Yang pertama adalah *specification parrallelism* (X/X+1). Cara penggunaannya adalah dengan cara baris kedua dan selanjutnya memberikan spesifikasi/bagian detail dari yang tertulis di baris pertama (Setiawan, 2019). Contoh: Baris kedua menjelaskan tujuan dari baris pertama. Amsal 4:1 (TB), “Dengarkanlah, hai anak-anak, didikan seorang ayah, dan perhatikanlah supaya engkau peroleh pengertian.” Kata supaya digaris bawah.

Model yang kedua adalah spesifikasi yang menggunakan bahasa dramatik. Contoh spesifikasi yang menggunakan bahasa dramatik adalah Doa Bagi

Raja (Mzm. 72), diantaranya supaya musuh tunduk pada raja (Berlin & Freedman, 2007; Setiawan, 2019). Mazmur 72:9 (TB), “Kiranya penghuni padang belantara berlutut di depannya, dan musuh-musuhnya menjilat debu.”

Paralel Intensifikasi

Paralel intensifikasi digunakan dengan cara baris terakhir adalah kalimat yang paling intens dibandingkan baris-baris sebelumnya (Berlin & Freedman, 2007; “Poetry in the Bible,” 2017; Setiawan, 2019). Contoh Amsal 30:18-19 (TB), “Ada tiga hal yang mengherankan aku, bahkan, ada empat hal yang tidak kumengerti: Jalan rajawali di udara, jalan ular di atas cadas, jalan kapal di tengah-tengah laut, dan jalan seorang laki-laki dengan seorang gadis.” Diantara empat hal yang mengherankan penulis Amsal, yang paling tidak bisa dia pahami adalah ketika seorang pria jatuh cinta dengan seorang gadis.

Paralel Chiasm/Inverted Parallelism

Mnemonik paralel *chiasm* digunakan dengan cara baris pertama memberi pernyataan, baris kedua memberi kelanjutan dari baris pertama, sehingga baris selanjutnya mencapai klimaksnya (Berlin & Freedman, 2007; Setiawan, 2019). Lalu ada pengulangan di baris-baris selanjutnya, tetapi dengan susunan yang terbalik.

Rumusan	Contoh Markus 2:27 (TB)	Contoh Matius 23:12 (TB)
A	Lalu kata Yesus kepada	
B	mereka:	
C	A: "Hari Sabat	A: Dan barangsiapa meninggikan diri,
C'	B: diadakan untuk manusia.	B: ia akan direndahkan
B'	B1: dan bukan manusia	B': dan barangsiapa merendahkan diri,
A'	A1: untuk hari Sabat	A': ia akan ditinggikan.

Akrostik (Acrostic)

Mnemonik akrostik adalah mnemonik yang mengambil huruf pertama pada setiap kata yang tujuannya agar mudah diingat (Trihendradi, 2014). Mnemonik ini digunakan untuk mengingat ayat Alkitab dengan cara setiap kata pertama dari setiap ayat diawali dengan abjad Ibrani (ada 22 abjad) (Berlin & Freedman, 2007). Contohnya Amsal 31:10-31. Lalu contoh berikutnya dari Kitab Ratapan, kecuali pasal 3, terdiri dari 66 ayat (3x22). Kitab Ratapan dituliskan dalam bentuk akrostik supaya memudahkan umat Israel menghafalnya. Setiap

pasal terdiri dari 22 ayat, sesuai dengan jumlah abjad Ibrani. Pasal tiga adalah bangunan yang unik, karena terdiri dari 66 ayat (3x 22 ayat).

Kata pertama dalam ayat pertama akan dimulai dengan huruf *aleph*, demikian seterusnya (Setiawan, 2019).

Gambar 2. Huruf Ibrani

ט	ח	ז	ו	ה	ד	ג	ב	א
Teit (T)	Cheit (Ch)	Zayin (Z)	Vav (V/O/U)	Hei (H)	Dalet (D)	Gimel (G)	Beit (B/V)	Alef (Silent)
ס	נ	נ	מ	מ	ל	ך	כ	י
Samekh (S)	Nun (N)	Nun (N)	Mem (M)	Mem (M)	Lamed (L)	Khaf (Kh)	Kaf (K/Kh)	Yod (Y)
ת	ש	ר	ק	ץ	צ	ף	פ	ע
Tav (T/S)	Shin (Sh/S)	Reish (R)	Qof (Q)	Tzadei (Tz)	Tzadei (Tz)	Fe (F)	Pei (P/F)	Ayin (Silent)

Penggunaan alfabet dalam mnemonik dapat menolong untuk mengingat ayat-ayat sastra dalam Alkitab, tetapi penggunaan alfabet terjemahan dianggap dapat lebih efektif untuk membantu mengingat ayat Alkitab (Spuy, 2008). Sementara jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia, struktur dalam bahasa Ibrani bisa tidak tampak.

Consequentiality

Model consequentiality digunakan dengan cara baris pertama menyatakan suatu aktivitas, baris kedua menyatakan konsekwensinya (Berlin & Freedman, 2007; "Poetry in the Bible," 2017; Setiawan, 2019). Biasanya menggunakan kata jika, kalau, maka, lalu, kemudian, tetapi, dan sedangkan. Contoh:

Amsal 22:6 (TB), "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."

Amsal 13:22 (TB), "Orang baik meninggalkan warisan bagi anak cucunya, tetapi kekayaan orang berdosa disimpan bagi orang benar."

Amsal 14:6 (TB), "Si pencemooh mencari hikmat, tetapi sia-sia, sedangkan bagi orang berpengertian, pengetahuan mudah diperoleh."

Teka-teki

Penggunaan mnemonik teka-teki adalah dengan cara kalimat dalam pertama biasanya memberikan pernyataan yang membuat orang bertanya akan maknanya, baris kedua memberi penjelasan/makna dari teka-teki di baris pertama (Berlin & Freedman, 2007; "Poetry in the Bible," 2017; Setiawan, 2019). Contoh dari Amsal 11:22 (TB),

"Seperti anting-anting emas di jungur babi,
demikianlah perempuan cantik yang tidak susila."

Pertanyaan dan Jawaban

Mnemonik model pertanyaan dan jawaban digunakan dengan cara baris pertama merupakan pertanyaan dan baris kedua merupakan jawaban (Berlin & Freedman, 2007; "Poetry in the Bible," 2017; Setiawan, 2019). Contoh dari Roma 3:29 (TB), "Atau adakah Allah hanya Allah orang Yahudi saja? Bukankah Ia juga adalah Allah bangsa-bangsa lain? Ya, benar. Ia juga adalah Allah bangsa-bangsa lain!"

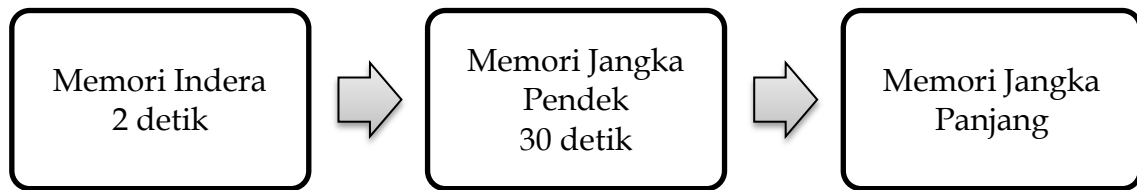
Pernyataan Tunggal

Dalam Alkitab teradap ayat-ayat yang hanya ada satu pernyataan tunggal untuk mengungkapkan pokok kebenaran dan biasanya pernyataannya atau peringatannya singkat dan langsung menuju sasaran (Berlin & Freedman, 2007; "Poetry in the Bible," 2017; Setiawan, 2019). Contoh: 1) Amsal 17:28 (TB), "Juga orang bodoh akan disangka bijak kalau ia berdiam diri dan disangka berpengertian kalau ia mengatupkan bibirnya."; 2) Amsal 14:12 (TB), "Ada jalan yang disangka orang lurus, tetapi ujungnya menuju maut."

Pembahasan

Cara menggunakan mnemonik paralel di atas relevan dengan konsep dasar dari mnemonik. Dalam proses terbentuknya ingatan, Trihendradi menjelaskan bahwa kualitas memori ditentukan oleh informasi awal yang masuk melalui indera. Semakin baik perhatian terhadap informasi maka peluang untuk diingat menjadi lebih baik, oleh sebab itu maka perlu pengulangan (Trihendradi, 2014). Proses mengingat dapat digambarkan seperti berikut:

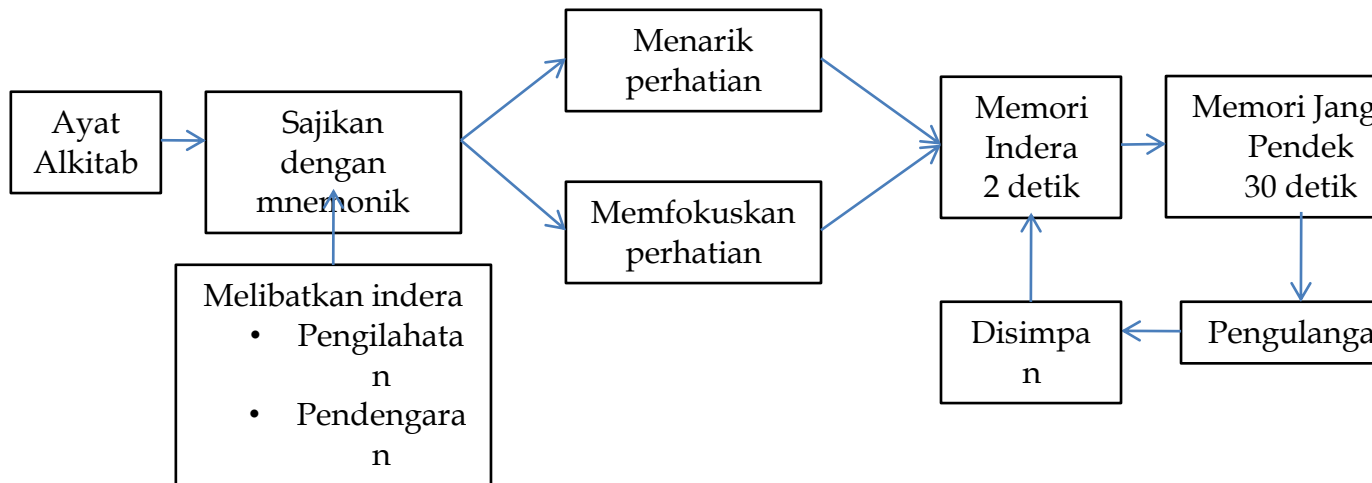
Bagan 2. Perjalanan Memori (Trihendradi, 2014)



Pendapat serupa dikemukakan oleh Darmawan bahwa untuk menolong anak-anak mengingat dan memahami informasi ada proses pengulangan dan proses tersebut disertai dengan media pendukung. Dari analisis Darmawan terhadap pembelajaran menurut Ulangan 6:6-9, terdapat proses memorisasi yang menggunakan media tertentu dan menghasilkan ingatan jangka panjang (Darmawan, 2019). Dari perjalanan memori tersebut maka pengulangan informasi yang disertai dengan media yang efektif dapat menolong seseorang mengingat informasi dalam jangka panjang. Jika mengacu pada penelitian Danziger dan Richardson, maka untuk menolong seseorang mengingat informasi jangka panjang dalam menggunakan mnemonik (Danziger, 2009; Richardson, 1995). Demikian pula penelitian dari Kaschel dkk (2002), Maguire dkk (2003), serta penelitian Scruggs dan Mastropieri (1989) tampak jika mnemonik dapat meningkatkan kemampuan untuk mengingat kembali dan dalam jangka panjang. Dengan media yang efektif, informasi dapat disajikan dengan menarik dan menolong seseorang memfokuskan perhatiannya (Trihendradi, 2014).

Berikut kerangka pikir proses dalam meningkatkan ingatan menggunakan mnemonik adalah

Bagan 3. Kerangka Pikir



Kerangka pikir tersebut sejalan dengan pendapat Sasson bahwa mnemonik membuat terjadinya pengulangan yang dapat menolong dalam mengingat informasi baik bagi pengirim pesan maupun penerima informasi (Sasson, 2019). Cara menggunakan mnemonik Alkitab di atas dapat menjadi sebuah teknologi pembelajaran yang relevan dengan konteks pembelajaran dalam Perjanjian Lama sehingga membantu untuk mengingat dan memahami pesan Alkitab (Torre, 2009).

Implikasi

Sebagaimana fungsinya, mnemonik dapat digunakan dalam menolong dalam mengajarkan ayat-ayat Alkitab pada kelas sekolah minggu anak-anak hingga dewasa. Karena mnemonik paralel digunakan pada ayat-ayat yang bersajak dan kitab-kitab sastra maka mnemonik paralel dapat digunakan pada liturgi gereja yang menggunakan ayat-ayat yang bersajak dan kitab-kitab sastra. Kemudian karena berfungsi sebagai media pembelajaran maka dalam konteks pendidikan dalam gereja, mnemonik dapat digunakan dalam kegiatan ketikisasi.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Rekomendasi penelitian lanjutan adalah melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui efektivitas maupun manfaat langsung dari mnemonik Alkitab. Alasannya adalah penelitian ini perlu diujicoba langsung pada pelaksanaan pendidikan Alkitab baik untuk anak-anak, pemuda, dewasa, dan lansia. Selain itu, sebagaimana penelitian terdahulu, penelitian ini juga perlu dilan-

jutkan dengan meneliti efektivitas dalam penanganan orang yang mengalami gangguan ingatan serta perlu pendampingan rohani.

Kesimpulan

Dari sumber literatur yang diteliti ada beberapa bentuk mnemonik paralel yang dapat digunakan untuk membantu mengingat ayat Alkitab yaitu: subordinasi (A, a), paralel kontras, perbandingan, kelanjutan, paralel anak tangga, paralel Spesifikasi, paralel intensifikasi, paralel chiasm/inverted parallelism, akrostik (acrostic), consequentiality, teka-teki, pertanyaan dan jawaban, dan pernyataan tunggal.

Cara menggunakan mnemonik paralel di atas relevan dengan konsep dasar dari mnemonik. Mnemonik dapat membantu dalam proses terbentuknya ingatan, karena informasi awal yang masuk melalui indera kemudian disimpan dalam memori jangka panjang. Karena mnemonik menggunakan media pendukung dan terjadi pengulangan yang kemudian menolong murid untuk mengingat dan memahami informasi. Pengulangan informasi dan media yang menolong untuk asosiasi mendorong indera untuk mengingat lebih lama dan mudah memanggil kembali.

Rujukan

- Berlin, A., & Freedman, D. N. (2007). *The Dynamics of Biblical Parallelism* (Second Edition, Revised edition). Eerdmans.
- Carney, R. N., & Levin, J. R. (2003). Promoting higher-order learning benefits by building lower-order mnemonic connections. *Applied Cognitive Psychology*, 17(5), 563–575. <https://doi.org/10.1002/acp.889>
- Danziger, K. (2009). *Marking the mind: A history of memory*. Cambridge University Press.
- Darmawan, I. P. A. (2019). Pembelajaran Memorisasi dalam Ulangan 6:6-9. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 3(1), 25–31.
- Griffiths, D. N. (2005). The United Nations Classification Scheme: A Critique and Recommendations. *Cataloging & Classification Quarterly*, 40(1), 19–41. https://doi.org/10.1300/J104v40n01_03
- Jaffee, M. S. (2001). *Torah in the Mouth: Writing and Oral Tradition in Palestinian Judaism 200 BCE-400 CE*. Oxford University Press.
- Kaschel, R., Sala, S. D., Cantagallo, A., Fahlböck, A., Laaksonen, R., & Kazen, M. (2002). Imagery mnemonics for the rehabilitation of memory: A

- randomised group controlled trial. *Neuropsychological Rehabilitation*, 12(2), 127-153. <https://doi.org/10.1080/09602010143000211>
- Maguire, E. A., Valentine, E. R., Wilding, J. M., & Kapur, N. (2003). Routes to remembering: The brains behind superior memory. *Nature Neuroscience*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.1038/nn988>
- Phillips, B. (2014). *The 5 Discourses of Jesus*. Circe Institute. <https://www.circeinstitute.org/blog/5-discourses-jesus>
- Poetry in the Bible: Parallelism. (2017, September 21). *Olive Tree Blog*. <https://www.olivetree.com/blog/poetry-bible-parallelism/>
- Richardson, J. T. E. (1995). The efficacy of imagery mnemonics in memory remediation. *Neuropsychologia*, 33(11), 1345-1357. [https://doi.org/10.1016/0028-3932\(95\)00068-E](https://doi.org/10.1016/0028-3932(95)00068-E)
- Sasson, G. E. (2019). *The Symbolic Meaning of Biblical Names as a Narrative Tool: Moses, Abraham & David*. Cosmic and Navigator. <https://cosmicnavigator.com/node/1889>
- Scruggs, T. E., & Mastropieri, M. A. (1989). Mnemonic Instruction of LD Students: A Field-Based Evaluation. *Learning Disability Quarterly*, 12(2), 119-125. <https://doi.org/10.2307/1510727>
- Setiawan, D. T. (2019). *Bible Mnemonik 5*. Sekolah Tinggi Theologia Baptis Indonesia.
- Spuy, R. V. der. (2008). Hebrew Alphabetic Acrostics – Significance and Translation. *OTE*, 21(2), 513-532.
- Torre, A. (2009). Patterns and Functions of the Mnemonics Image in the Sixteenth and Seventeenth Centuries. Dalam *Ars Reminiscendi: Mind and Memory in Renaissance Culture* (hlm. 45-67). Centre for Reformation and Renaissance Studies.
- Trihendradi, C. (2014). *Mengasah Memori Anak*. Penerbit Andi.